

Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bahasa Anak Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Titin Mariatul Qiptiyah, Sumiyati
Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
titinmariatulqibtiyah16@gmail.com

Abstract: *The background of this research is that the activities of developing children's language skills are interesting and not boring, as teachers must be clever in packaging learning activities according to the principle of playing while learning and learning while playing. Research focus What are the teacher's efforts in improving children's listening, speaking and reading skills?. The research method uses a qualitative approach. The results showed that the language skills achieved by the students of group B PAUD Nurul Yaqin Sukoreno Village were more improved compared to before after conducting research practice through the activity of the fairy tale storytelling method "the mouse deer and the crocodile" using serialized picture media. Likewise, teachers find it easier to convey storytelling methods, and provide fun learning.*

Keywords: *Skills, Language*

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah agar kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa anak menarik dan tidak membosankan, sebagai guru harus pandai-pandai mengemas kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Focus penelitian Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak, berbicara dan membaca anak ?. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya setelah dilakukan praktek penelitian melalui kegiatan metode bercerita dongeng “si kancil dan buaya” dengan menggunakan media gambar berseri. Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Keterampilan, Bahasa

PENDAHULUAN

Keterampilan Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan anak. Bahasa bermanfaat bagi anak untuk dapat saling berhubungan, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak yang masih dalam usia dini, masa ini harus dioptimalkan dengan dibina dan dikembangkan supaya mereka dapat maksimal dalam memanfaatkan kemampuan bahasanya. Jika bimbingan, arahan, dan penanganan yang didapat tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh anak, sangat mungkin terjadi adanya ketidaksesuaian perkembangan bahasa mereka dengan harapan orang tua di rumah maupun oleh guru sebagai pendidik di sekolah.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia 4 -6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa Peka adalah masa pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, konsep diri, sosial emosi, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.² Stimulasi yang dapat diberikan pada anak usia dini salah satunya adalah melatih berbagai keterampilan hidup. Pada abad 21 ini, keterampilan yang dibutuhkan anak usia dini adalah keterampilan yang dapat merangsang peserta didik agar mampu belajar secara mandiri melalui permainan dan perkembangan teknologi pembelajaran.³

Salah satu faktor penting bagi anak usia dini adalah faktor bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena selain sebagai alat untuk menyatukan perasaan

¹Eka Rizki Amelia, "Mengasah Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan bernyanyi" *E-Journal* Institut Pesantren KH.Abdul Chalim, 2016: 3.

²Departemen Agama RI, Buku *Program Tahunan KBK RA* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 1.

³Evi Maulidah, "Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Bagi anak usi Dini", *E-journal* Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember 2021: 55.

dan pikiran kepada orang lain juga berfungsi sebagai alat untuk memahami persaaan dan pikiran orang lain. Anak usia dini berumur antara 0-6 tahun melakukan aktifitas berbahasa, yakni mendengarkan dan berbicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama ketrampilan mendengarkan dan berbicara.⁴ Perkembangan bahasa sangat erat dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Sesuai dengan perkembangan kondisi anak, saat ini mereka sering mengajukan pertanyaan yang berisi pertanyaan “mengapa”. Selain itu mereka sangat haus pengetahuan.⁵

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat diperlukan guna memperlancar kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Kita tentu berharap memiliki anak yang handal dalam berbahasa, untuk itu pertama-tama perlu diberikan arahan yang baik.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi:⁶

1. Menerima bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan

2. Mengungkapkan bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan katakata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-

⁴Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 7

⁵Departemen Agama RI, *Buku Petunjuk Teknis Proses belajar mengajar di RA*, 2001, h. 1

⁶Permendiknas No.58 Tahun 2009, h. 10

suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Untuk pengembangan bahasa secara lebih luas, anak usia dini juga perlu diberi kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa.⁵ Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang dekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktifitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.

Dari hasil pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bahasa Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu mengamati dan bertanya, mencatat data dan makna, serta menganalisis dan menafsirkan. Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian.

Sumber data adalah kepala, guru lembaga pendidikan dan wali murid. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, diskusi teman sejawat dan memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan PAUD Nurul Yaqin Desa Seukoreno Kecamatan Kalisat.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak melalui cerita dongeng “si kancil dan buaya”

Guru menggunakan metode cerita dongeng “si kancil dan buaya” untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak anak. Teknik bercerita yang digunakan menggunakan alat peraga berupa gambar berseri, penggunaan artikulasi dan ekspresi yang tepat membuat anak lebih fokus mendengar dan menyimak cerita dongeng yang diperdengarkan. Kerjasama antara guru dengan orang tua untuk menstimulus kemampuan keterampilan

menyimak anak juga menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kemampuan menyimak anak kelompok B Paud Nurul Yaqin.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga⁷.

Hal ini sejalan dengan teori dari Sonawat dan Francis, *“storytelling is an activity that helps the child to listen and have an experience in speaking while talking about the story or telling the original story”*. Bercerita akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan menyimak untuk memahami apa yang diceritakan padanya.⁸ Melalui kegiatan bercerita dongeng dengan media gambar seri ini anak dapat meningkatkan daya konsentrasi dan perhatiannya untuk focus terhadap cerita yang disampaikan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dongeng ‘Si Kancil dan Buaya’

Penerapan cerita dongeng “si kancil dan buaya” di kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak. Setelah kegiatan bercerita dongeng, guru mengadakan tanya jawab dan bercakap- cakap seputar dongeng yang telah diceritakan dan guru juga meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng “si kancil dan buaya” menggunakan bahasa anak sendiri. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena guru meminta orang tua agar di rumah mengajak anak bercakap- cakap tentang dongeng dan meminta anak bercerita tentang dongeng “si kancil dan buaya” yang telah diperdengarkan di sekolah.

Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara harus di dukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertanya serta melatih kemandirian anak.⁹

Berbicara perlu dilatihkan sejak dini, karena anak-anak yang sejak dini dilatih kemampuan berbicaranya akan memudahkan anak tersebut untuk

⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.

⁸Sonawat, R. & Francis, J.M. *Language Development For Preschool Children*.(Mumbai: Abhinav Enterprises, 2007), h. 64.

⁹Elisabeth B Hurlock, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), dalam Musfiroh, hal. 102

dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Komunikasi yang baik dapat terjalin dalam situasi yang interaktif, yang memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah. Interaksi berbicara ini dapat menstimulasi kecerdasan yang menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak.¹⁰

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dongeng ‘Si Kancil dan Buaya’

Metode bercerita dongeng “si kancil dan buaya” yang diterapkan guru kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno tidak hanya dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca anak. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca anak yaitu dengan menggunakan media berupa gambar tokoh, tempat atau benda- benda yang ada dalam isi cerita dongeng yang dibawahnya di beri tulisan sesuai dengan objek tersebut. Misalnya gambar kancil, di bawahnya ada tulisan “**Kancil**” . Setelah kegiatan bercerita dongeng, guru mengajak anak untuk membaca bersama tulisan tersebut, setelah membaca bersama lalu guru meminta anak satu persatu membaca tulisan tersebut. Anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan belajar membaca tersebut, karena menggunakan media yang menarik bagi anak. Guru meminta orang tua agar membimbing anak dirumah untuk belajar membaca tulisan seperti yang dilakukan ibu guru di sekolah. Sehingga kemampuan keterampilan membaca anak meningkat dari sebelumnya.

Peningkatan kemampuan keterampilan membaca ini sesuai dengan tujuan dari metode bercerita menurut yaitu mendorong dan menstimulasi.¹¹ Maksud dari mendorong dan menstimulasi disini adalah guru menerapkan cerita dongeng ‘si kancil dan buaya’ dengan menggunakan media gambar dan tulisan dapat mendorong anak untuk belajar dan menstimulus kemampuan keterampilan membaca anak.

¹⁰Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Universitas Terbuka.I.G.N Jakarta.1994). H. 12

¹¹Mudini dan Salamat Purba. “*Pembelajaran Bercerita*”. (Jakarta: Modul Suplemen KKG Bermutu.2009)

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.¹²

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah. Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik.¹³

Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula. Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi,

¹²Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), hal. 25

¹³Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka. I.G.N, 1994), h. 13.

semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata ”mata” dibaca anak bersamaan dengan adanya ”gambar mata”. Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan CD interaktif yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan CD interaktif lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan dan CD interaktif yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap isi buku CD interaktif. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penunjang tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tentang Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bahasa Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dongeng ‘Si Kancil dan Buaya’ di Kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat yaitu menyiapkan RPPH dan media berupa gambar berseri cerita dongeng si kancil dan buaya, menggunakan teknik bercerita dengan baik, dan mengadakan tanya jawab seputar dongeng yang telah diperdengarkan. Dengan menggunakan metode bercerita dongeng si kancil dan buaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak anak PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno.
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dongeng ‘Si Kancil dan Buaya’ di Kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat yaitu bercakap – cakap tentang binatang kancil dan buaya, menggunakan teknik bercerita dengan baik, dan meminta anak untuk melanjutkan atau menceritakan kembali dongeng si kancil dan buaya, serta meminta orang tua di rumah

untuk mengajak anak menceritakan kembali dongeng si kancil dan buaya. Melalui metode cerita “Si Kancil dan Buaya” dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan keterampilan perkembangan bahasa peserta didik yang berkembang sangat baik dari semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik.

3. Penerapan metode cerita dongeng di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak PAUD Nurul Yaqin, yaitu dengan cara: menyiapkan media berupa gambar yang di sertai tulisan, mengajak anak mengeja/membaca tulisan pada gambar kancil dan buaya, meminta anak satu persatu mengeja tulisan pada gambar kancil dan buaya, dan bekerjasama dengan orang tua dirumah untuk mengajak anak membaca tulisan pada gambar si kancil dan buaya. Dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan membaca anak melalui cerita dongeng si kancil dan buaya di kelompok B PAUD Nurul Yaqin Desa sukoreno terbukti dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaanya, melalui cerita dongeng mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kerjasama antara guru dengan orang tua juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa anak. Karena komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menstimulus perkembangan anak serta dapat menumbuhkan minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Eka Rizki. “Menasah Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan bernyanyi”, E-Journal Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2016.
- Departemen Agama RI. Buku *Program Tahunan KBK RA*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Hurlock, Elisabeth B. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

- Maulidah, Evi. “Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Bagi anak usi Dini”. E-Journal Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2021.
- Mulyati, Yeti, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka. I.G.N, 1994.
- Mudini dan Salamat Purba. “*Pembelajaran Bercerita*”. Jakarta: Modul Suplemen KKG Bermutu, 2009.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009.
- Sonawat, R. & Francis, J.M. *Language Development For Preschool Children*. Mumbai: Abhinav Enterprises, 2007.
- Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Tim Penyusun. *Buku Petunjuk Teknis Proses belajar mengajar di RA*, Departemen Agama RI, 2001.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.